



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 4 Agustus 2024, Revised: 8 Agustus 2024, Publish: 13 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Malangan Bersih Desa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 SMP PGRI Poncokusumo

Yusi Mirnawati¹, Khusnul Khotimah²

¹Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia, yusimirnaw@gmail.com

²Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia, Khusnulkhotimah@budiutomomalang.ac.id

Corresponding Author: yusimirnaw@gmail.com¹

Abstract: *The application of local culture-based learning media in Malang Net Village is a scientific article on literature studies within the scope of junior high school education. The purpose of this article is to streamline the teaching and learning process between teachers and students so that it is effective and students have a high interest in learning. Research objects on Google Scholar, other online learning media, web, Mendeley. Research method using library research sourced from Google Books and e-journal access. Qualitative analysis of Classroom Action Research (PTK). The results of this article: 1) learning media influences students' interest in learning; 2) learning media influences students' subject grades; 3) students' interest in learning influences the learning process.*

Keyword: *Learning Media, Local Culture, Clean Village,*

Abstrak: Penerapan media pembelajaran berbasis budaya lokal malangan bersih desa adalah artikel ilmiah studi pustaka dalam ruang lingkup bidang pendidikan sekolah menengah pertama. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melancarkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar menjadi efektif dan siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Objek riset pada google scholar, media online pembelajaran lainnya, web, mendeley. Metode riset dengan library research yang bersumber dari google book dan access e-journal. Analisis kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil artikel ini : 1) media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa; 2) media pembelajaran berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran siswa; 3) minat belajar siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Budaya Lokal, Bersih Desa

PENDAHULUAN

Semua mahasiswa baik S1, S2, maupun S3. Mereka harus melakukan pembuatan karya ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis maupun disertasi. Begitu juga bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dan tenaga pendidik lainnya yang aktif melakukan pembuatan karya ilmiah dan membuat artikel untuk di publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah.

Artikel Ilmiah adalah sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi semester terakhir, pada sebagian besar Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Syarat ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan yaitu Skripsi (S1), Tesis (S2) Disertasi (S3).

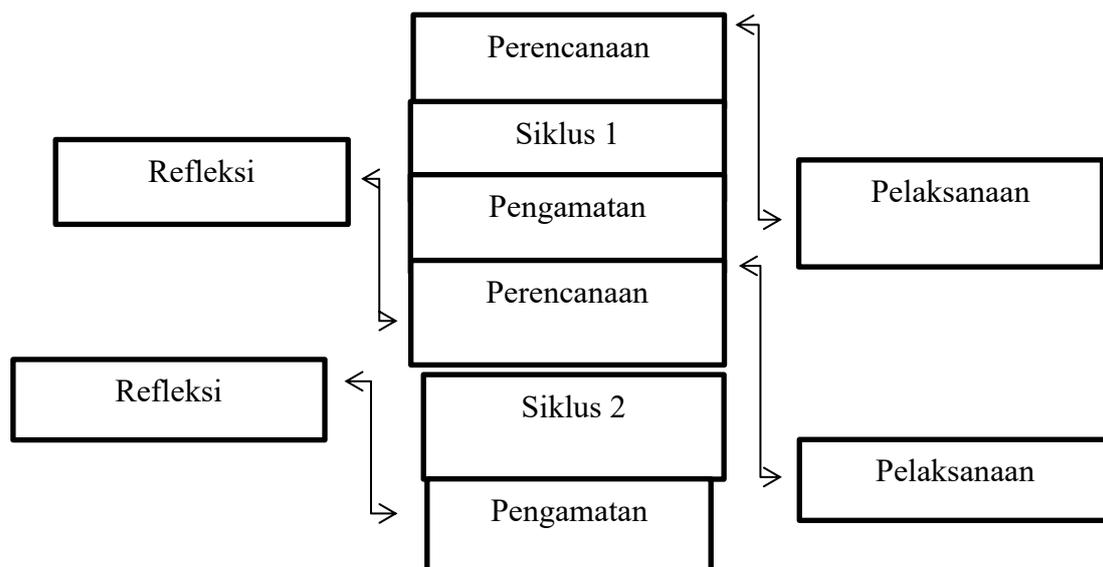
Berdasarkan pengalaman dari banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan sesuai dengan keadaan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang harus di teliti dan yang akan menjadi objek penelitiannya. Untuk melihat seberapa pengaruh pembelajaran dan seberapa pentingnya media pembelajaran. Artikel ini akan membahas tentang pengaruh media pembelajaran, budaya lokal malangan pada siswa SMP PGRI di daerah Poncokusumo, dengan menggunakan pendekatan berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan latar belakang yang ada maka tujuan penulisan artikel ini adalah melancarkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar menjadi efektif dan siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Yaitu untuk merumuskan: 1) Bagaimana pengaruh media pembelajaran berbasis budaya lokal malangan bersih desa dalam pembelajaran IPS,

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *pendekatan kualitatif* dengan menggunakan jenis *pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yang bersumber dari *google scholar, aplikasi pendukung lainnya dan mendeley*.

Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, menemukan dan menciptakan hal hal yang baru. Sehingga tindakan tersebut jika diterapkan pada pembelajaran IPS maka proses pembelajaran akan lebih mudah lebih cepat diterima peserta didik, dan hasilnya lebih baik dan membuat siswa semangat belajar semakin baik dan meningkat. Dalam pendekatan kualitatif penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara deskriptif dalam bentuk kata kata bahasa pada suatu konteks (Moleong 2017 : 6).

Desain penelitian kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar dibawah :



Gambar 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang diindentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah

dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika. Masih banyak lagi penggunaan istilah, bahkan termasuk kegiatan belajar yang sifatnya lebih umum dan tak mudah diamati, seperti: belajar hidup mandiri, belajar menghargai waktu, belajar berumah tangga, belajar bermasyarakat, belajar mengendalikan diri, dan sejenisnya.^{1,2}

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses dimana untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menurut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha, dkk, 2017 : 3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik siswa.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dalam kelas agar dapat membantu pembelajaran guru menjadi lebih mudah dan efisien. Dan seiring berkembangnya teknologi yang ada saat ini, media pembelajaran semakin hari semakin canggih dan lebih berkembang pesat, misalnya guru dapat melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan jarak jauh hanya lewat smartphone saja dengan menggunakan aplikasi tertentu yang sudah ada.

Pembelajaran meliputi beberapa alat yang baik digunakan secara fisik maupun non fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang meliputi : Power poin, Vidio, Gambar, Foto, Proyektor dan masih banyak lagi.

Direktoriat pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional mengidentifikasi ada delapan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dikelas yaitu : 1). Proses pembelajaran menjadi lebih jelas; 2). Proses pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa; 3). Proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang cukup panjang. Pada waktu tertentu banyak peninggalan peninggalan yang ditinggalkan yang kemudian akan menjadi peninggalan sebuah warisan budaya lokal suatu daerah tertentu. Warisan budaya lokal adalah produk atau hasil budaya tradisi yang berbeda dan spiritual dalam bentuk nilai dan akan menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok ataupun bangsa.

Nilai tradisi inilah yang dari masa lalu berasal dari nilai nilai budaya suatu masyarakat yang ada di Indonesia, yang meliputi : Tradisi, Cerita rakyat, Seni, dan bahkan Legenda. Budaya lokal yang hidup ditengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spiritual dan ritus ritus masyarakat disuatu lingkungan dengan seluruh kondisi alam dilingkungan tersebut. Ia ditampilkan dalam berbagai upacara adat misalnya dilakukan untuk menghormati roh nenek moyang sebagai penunggu desa maksud dari upacara desa disini adalah agar tetap dilimpahkan rezeki yang banyak, minta perlindungan kepada sang leluhur dan tidak lupa kepada sang pencipta alam semesta.

Kebudayaan lokal adalah bagian penting dari kekayaan budaya suatu daerah. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti adat istiadat, kesenian, bahasa, pakaian adat, makanan khas, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan lokal memainkan peran penting dalam mempertahankan keberagaman budaya Indonesia dan mencerminkan identitas suatu komunitas. Dalam artikel ini, kita akan membahas definisi budaya lokal, mengapa penting untuk melestarikannya, dan upaya apa

yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberagaman budaya lokal di tengah globalisasi yang semakin meningkat.

Bersih Desa adalah upacara adat Jawa yang fungsinya untuk memberikan sesaji kepada danyang desa. Sesaji yaitu sebuah makanan ataupun hasil panen masyarakat yang akan diberikan kepada nenek moyang dari Desa tersebut, Bersih Desa kerap dilakukan oleh masyarakat Desa untuk membersihkan Desa dari hal hal yang buruk dan meminta perlindungan kepada danyang Desa dan kepada sang pencipta.

Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Adapun beberapa nilai kearifan lokal yang terdapat pada Tradisi Suroan yang pertama, nilai religi adalah nilai yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan YME. Nilai religi merupakan segala sesuatu tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menganut agama (Rifa'i, 2016).

Tradisi Bersih Desa merupakan slametan adat yang memiliki makna spiritual di baliknya. Bersih desa bertujuan untuk mengungkapkan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang didapat. Selain itu Bersih Desa berfungsi sebagai alat transfer integrasi pendidikan yaitu mengenalkan tradisi yang sudah lama untuk diteruskan dan dilestarikan oleh kalangan anak muda agar mereka tahu bahwa di desa ada danyang yang telah lama dan telah berjasa membangun desa untuk terus dilestarikan oleh kalangan anak muda.

Tradisi Bersih Desa biasanya diadakan pada bulan Sura setiap satu tahun sekali dalam kalender Jawa. Untuk pelaksanaannya setiap desa berbeda beda. Namun yang pasti semua mengambil waktu dibulan sura. Dalam upaca bersih Desa ada sedekah bumi yang biasanya berupa nasi tumpeng dan lauk pauk yang dibuat oleh warga Desa setempat. Seluruh makanan yang ada dalam upacara Bersih Desa merupakan hasil sumbangan keluarga keluarga di Desa. Upacara Bersih Desa wajib diikuti oleh orang yang sudah desawa. Di beberapa daerah upacara Bersih Desa juga dilengkapi dengan pertunjukan yang juga ikut memeriahkannya seperti halnya di Desa Ngadireso Poncokusumo Malang yang terdapat acara karnaval, gunungan makanan ringan dan masih banyak lagi.

Pembahasan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menerapkan media pembelajaran pada kelas VII SMP PGRI Poncokusumo, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan para siswa kelas 7 yang kemudian peneliti memberikan 5 butir soal Pretest kepada siswa. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman para siswa sebelum akan dilakukan pelaksanaan siklus I dan siklus 2 nantinya. Siswa akan diberikan soal dalam bentuk tes tulis untuk melihat hasil mereka pada saat pretest dan dari situ bisa dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 1.
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Pre Test

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adellia Sri Rejeki	50	Tidak tuntas
2	Ahmad Rama Dhani	60	Tidak tuntas
3	Airlangga Bayu Saputra	60	Tidak tuntas
4	Anggin Rahma Dina	50	Tidak tuntas
5	Aura Fitri Ramadani	80	Tuntas
6	Ayu Fatmawati	40	Tidak tuntas
7	Bella Nariska Putri	60	Tidak tuntas
8	Choirotun Nisa	60	Tidak tuntas
9	Eka Putri Susanti	50	Tidak tuntas
10	Erik Kurniawan	40	Tidak tuntas
11	Humairoh Ramadhani	60	Tidak tuntas
12	Icha Widya Fitri	50	Tidak tuntas

13	M. Faris Haalimanur Rosyid	30	Tidak tuntas
14	Muhamad Sifaul Ulum	30	Tidak tuntas
15	Muhlas Wahyu Safaat	40	Tidak tuntas
16	Naumi Mahyuni	60	Tidak tuntas
17	Ramadani	30	Tidak tuntas
18	Relita Arum Sada	50	Tidak tuntas
19	Rehan Wijaya	50	Tidak tuntas
20	Sofi Aulia Pratiwi	60	Tidak tuntas
21	Sigit Priyo Utomo	40	Tidak tuntas
22	Sri Mulyani	50	Tidak tuntas
23	Thania Putri Cantika	60	Tidak tuntas
24	Zahrifatul Fitri Yesar	70	Tuntas
25	Azzahra Aulia Putri	60	Tidak tuntas
Jumlah Skor		1.230	
Rata rata		49,2 %	
Ketuntasan		6 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 25 siswa pada tes awal yang tuntas hanya 2 siswa dengan presentase 6 %. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa dengan presentase 45,6 %. Dengan nilai rata rata adalah 49,2%. Dengan ini minat belajar siswa secara klasikal pada tes awal adalah 14%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal

Tabel 2
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal

NO	Presentase Ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Presentase jumlah siswa
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi	1	10%
3	70%-79%	Sedang	1	10%
4	55%-64%	Rendah	9	35%
5	0%-54%	Sangat rendah	14	45 %
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada siswa yang memiliki nilai tinggi da nada juga yang memiliki nilai sangat rendah. Siswa yang memiliki sangat tinggi adalah 1 siswa dengan presentase 10 % dan siswa yang memiliki nilai tinggi adalah 1 siswa dengan presentase 10%, dan siswa yang mempunyai nilai rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase 35 % dan sangat rendah adalah 14 siswa dengan presentase 45%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada tes awal di hitung dengan mencari rata rata dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah nilai siswa yang tidak tuntas/tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah Siswa

Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Malangan

Penerapan Siklus I
Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh para peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya para peserta didik mempunyai kemauan untuk belajar lebih baik lagi dan menumbuhkan sikap dan minat belajar IPS yang tinggi. Oleh karena itu peneliti akan

menerapkan pembelajaran berbasis media pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal diatas peneliti akan merencanakan hal sebagai berikut :

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yang akan dilakukan pada siklus I sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya.
- Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengajar nantinya.
- Menyiapkan materi yang akan diberikan.
- Membuat lembar observasi yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung.
- Membuat format tes hasil pembelajaran untuk melihat hasil dari nilai peserta didik nantinya.

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus I

Tabel 3
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adellia Sri Rejeki	70	Tuntas
2	Ahmad Rama Dhani	60	Tidak Tuntas
3	Airlangga Bayu Saputra	60	Tuntas
4	Anggin Rahma Dina	80	Tuntas
5	Aura Fitri Ramadani	60	Tidak tuntas
6	Ayu Fatmawati	60	Tidak tuntas
7	Bella Nariska Putri	60	Tidak tuntas
8	Choitotun Nisa	70	Tuntas
9	Eka Putri Susanti	80	Tuntas
10	Erik Kurniawan	50	Tidak tuntas
11	Humairoh Ramadhani	70	Tuntas
12	Icha Widya Fitri	80	Tuntas
13	M. Faris Haalimanur Rosyid	50	Tidak tuntas
14	Muhamad Sifaul Ulum	40	Tidak tuntas
15	Muhlas Wahyu Safaat	40	Tidak tuntas
16	Naumi Mahyuni	80	Tuntas
17	Ramadani	50	Tidak tuntas
18	Relita Arum Sada	90	Tuntas
19	Rehan Wijaya	50	Tidak tuntas
20	Sofi Aulia Pratiwi	50	Tidak tuntas
21	Sigit Priyo Utomo	50	Tidak tuntas
22	Sri Mulyani	60	Tidak tuntas
23	Thania Putri Cantika	70	Tuntas
24	Zahrifatul Fitri Yesar	80	Tuntas
25	Azzahra Aulia Putri	80	Tuntas
Jumlah Skor		1.590 %	
Rata rata		63.6 %	
Ketuntasan		34 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 25 siswa pada siklus I post test yang tuntas berjumlah 11 siswa dengan presentase 34 %. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa dengan presentase 29,6 %. Dengan nilai rata rata kelas adalah 63,6 %. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 46%. Berikut akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

NO	Presentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Presentase jumlah siswa
1	90%-100%	Sangat tinggi	1	10 %
2	80%-89%	Tinggi	6	22%
3	70%-79%	Sedang	4	20%

4	55%-64%	Rendah	6	22%
5	0%-54%	Sangat rendah	8	26%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada siswa yang memiliki kemampuan yang sangat tinggi maupun rendah. Dengan siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi adalah 1 siswa dengan presentase 10%, dan siswa yang memiliki nilai tinggi adalah 6 siswa dengan presentase 22%, dan siswa yang memiliki kemampuan sedang adalah 6 siswa dengan presentase 20%, dan memiliki kemampuan rendah adalah 6 siswa dengan presentase 22% dan siswa yang memiliki kemampuan sangat rendah adalah 8 siswa yang memiliki presentase 26%.

Pembelajaran Siklus II

Perencanaan Tindakan

Maka dari itu peneliti membuat perencanaan kembali pada tindakan kali ini yang diambil untuk mengatasi masalah yang ada di siklus I kemarin, yang kemudian peneliti akan melakukan tahapan baru pada siklus II.

- Membuat rencana pembelajaran yang akan dipakai saat pembelajaran siklus II berlangsung.
- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada siklus II.
- Menyiapkan lembar kerja siswa.
- Membuat lembar observasi siklus II
- Menyiapkan materi ajar yang akan digunakan pada pembelajaran IPS dengan tema Budaya Lokal Malangan “Bersih Desa”.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 2×30 menit. Sama dengan siklus I sebelumnya, dengan materi siklus II adalah Budaya Lokal “Bersih Desa”. Seperti yang sudah ada di rencana pembelajaran sebelumnya. Selain kegiatan belajar mengajar peneliti disini juga mengamati aktivitas siswa bersamaan dengan pembelajaran.

Tabel 5
Hasil Perolehan Nilai Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adellia Sri Rejeki	70	Tuntas
2	Ahmad Rama Dhani	70	Tuntas
3	Airlangga Bayu Saputra	60	Tidak tuntas
4	Anggin Rahma Dina	80	Tuntas
5	Aura Fitri Ramadani	80	Tuntas
6	Ayu Fatmawati	70	Tuntas
7	Bella Nariska Putri	80	Tuntas
8	Choirotun Nisa	90	Tuntas
9	Eka Putri Susanti	80	Tuntas
10	Erik Kurniawan	70	Tuntas
11	Humairoh Ramadhani	70	Tuntas
12	Icha Widya Fitri	80	Tuntas
13	M. Faris Haalimanur Rosyid	60	Tidak tuntas
14	Muhamad Sifaul Ulum	50	Tidak tuntas
15	Muhlas Wahyu Safaat	60	Tidak tuntas
16	Naumi Mahyuni	80	Tuntas
17	Ramadani	60	Tidak tuntas
18	Relita Arum Sada	90	Tuntas
19	Rehan Wijaya	70	Tuntas
20	Sofi Aulia Pratiwi	60	Tuntas

21	Sigit Priyo Utomo	50	Tidak tuntas
22	Sri Mulyani	70	Tuntas
23	Thania Putri Cantika	90	Tuntas
24	Zahrifatul Fitri Yesar	80	Tuntas
25	Azzahra Aulia Putri	90	Tuntas
Jumlah Skor		1.810%	
Rata rata		72,4%	
Ketuntasan		78,3 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 25 siswa pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dengan presentase 78,3%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 57,14 %. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 78,3%. Berikut akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NO	Presentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Presentase jumlah siswa
1	90%-100%	Sangat tinggi	4	20 %
2	80%-89%	Tinggi	7	27%
3	70%-79%	Sedang	7	27%
4	55%-64%	Rendah	5	21%
5	0%-54%	Sangat rendah	2	5%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas ada siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi berjumlah 4 siswa dengan presentase 20%, dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 7 siswa dengan presentase 27%, dan siswa yang memiliki nilai sedang adalah 7 siswa dengan presentase 27%, dan siswa yang memiliki nilai rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 21%, dan siswa yang memiliki nilai sangat rendah adalah 2 siswa dengan presentase 5%.

Dari hasil nilai siklus I dan siklus II dengan nilai rata rata siklus I adalah 1.590% dan dengan nilai rata rata siklus II adalah 1.180%. dan jumlah peningkatan para siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dan banyak siswa yang mendapatkan nilai bagus. Dengan nilai KKM 70 yang telah ditentukan oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah bisa dikatakan meningkat pada tahap siklus II oleh karena itu, penelitian ini dianggap sudah cukup sampai siklus II.

Respon Siswa SMP PGRI Poncokusumo Dalam Menggunakan Penerapan Media Pembelajaran Budaya Lokal Malangan “Bersih Desa”

Setelah peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis Budaya Lokal Malangan Bersih Desa dengan itu respon belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Muncul minat belajar dalam diri mereka saat pembelajaran IPS berlangsung.
- b. Keaktifan dalam belajar IPS bertanya, dan menjawab pertanyaan dari peneliti.
- c. Aktif bertanya dan menyimak pembelajaran didalam kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa : Hasil belajar siswa kelas 7 SMP PGRI Poncokusumo masih rendah sebelum peneliti melakukan penelitian dengan Budaya Lokal Malangan Bersih Desa, Hasil belajar siswa kelas 7 SMP PGRI Poncokusumo pada mata pelajaran IPS materi Budaya Lokal Malangan Bersih Desa setelah diterapkan metode pembelajaran Budaya Lokal Malangan yaitu nilai pada tes awal pretest adalah jumlah skor 1.360 dan siklus I adalah 2.080 setelah dilakukan siklus II nilai skor peserta didik menjadi 2.242 dengan selisih nilai 162 menurut peneliti dengan selisih 162 dari siklus I ke siklus II ada perkembangan minat belajar siswa kelas 7 walaupun tidak begitu banyak, Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa kelas 7 SMP PGRI Poncokusumo telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara baik, Respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis Budaya Lokal Malangan Bersih Desa siswa sudah mampu mengetahui apa makna dari materi tersebut, bagaimana mereka menyikapi hal tersebut sehingga mereka dapat mengetahui tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan dilingkungan mereka.

REFERENSI

- Adnan. 2020. “*Metode Penelitian pendidikan tindakan kelas*”.
- Ananda, Rusydi, Tien Rafida, and Syahrudin. 2015. “*Penelitian tindakan kelas*”
- Badan, W. *et al.* Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. **3**, 12 (2002).
- Choliq, A. NASIONALISME ” DALAM PESPEKTIF ISLAM ” Oleh: Abdul Choliq Murod Perguruan Futuhiyyah Semarang. *J. Sej. Citra Lekha* **16**, 49 (2011).
- Fatimah, Ismail Tolla, Andi Makkasau. “*Pengaruh penggunaan media kearifan lokal dalam pembelajaran terhadap motivasi siswa di sdn 35 tajuncu kecamatan donri donri kabupaten soppeng*”. Makasar. Universitas Negri Makasar
- Hunaepi. 2016. “*Pelatihan penelitian tindakan kelas PTK dan teknik penulisan karya ilmiah bagi guru di Mts. Nw Mertaknao*”. Lumbung inovasi : Jurnal pengabdian kepada masyarakat.
- Heliana, Shinta. 2017. “*Dampak Media Pembelajaran Terhadap Nilai Belajar Peserta Didik Kelas 6 Di SDN Ledok 06 Salatiga*”.Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran.
- Ismiyanti, Yuliana, and Muhamad Afandi. 2022.”*Pendampingan guru sekolah dasar dan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal*”.Jurnal masyarakat mandiri.
- Njatrijani, Rinitami.2018. “*Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*”.Gema Keadilan.
- Rahmawati, Selly, Nony Kumala Dewi. 2020. “*Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar*”.Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan.
- Rachmadyanti, P. 2017. “*Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal*”.Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Resviya. 2018.”*Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa indonesia pada program paket di pkmb darus saadah*”. Palangkaraya.Universitas Palangkaraya.
- Sudiby, Elok, Budi Jatmoko, and Wahono Widodo. 2016. “*Pengembangan Instrument Motivasi Belajar Fisika*”. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA.
- Siahaan, Nurhalimah.2018.”*Model pembelajaran berbasis kearifan lokal*.
- Shufa, N.K.F. 2018. “*Pengembangan berbasis kearifan lokal di sekolah dasar :Sebuah kerangka konseptual*”. Jakarta. Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Setiawan, I, & Mulyati. 2020. “*Pembelajaran ips berbasis kearifan lokal*”.Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar.
- Urip U, Aris N,D, Diah, G P. 2021.”*Pengaruh media interaktif berbasis kearifan lokal pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SDN*”.Cilacap. Universitas Nadlatul Ulama Cilacap.

